BAB II
KUCING PERSIA

II.1 Kucing

Kucing (seperti dikutip Puspita, 2013:20) adalah karnivora. Kata kucing biasanya merujuk kepada kucing yang telah dijinakkan, tetapi bisa juga merujuk kepada kucing besar seperti singa, harimau dan macan. Kucing telah berbaur dengan kehidupan manusia paling tidak sejak 6.000 tahun SM, dari kerangka kucing di Pulau Siprus. Orang Mesir Kuno dari 3.500 SM telah menggunakan kucing untuk menjauhkan tikus atau hewan pengerat lain dari lumbung yang menyimpan hasil panen.

Seperti halnya hewan yang telah dijinakan, kucing hidup dalam hubungan dengan manusia. Tetapi sejarah ini jauh lebih pendek dibandingkan dengan hewan yang lain dan tingkat kucing juga masih diperdebatkan. Keuntungan yang diperoleh dari adanya kucing membuat manusia membiarkan kucing liar berkeliaran di pemukiman.

Banyak versi cerita tentang kucing, salah satunya mengisahkan bahwa zaman dahulu negeri Mesir dilanda suatu wabah penyakit yang tidak diketahui penyebabnya. Penyakit ini menyebabkan kematian dalam jumlah besar. Tidak ada seorang tabib pun di negeri tersebut mampu menyembuhkannya. Suatu hari, kucing milik salah seorang penduduk (Susanty, 2005:2)



Gambar II.1 Patung Kucing Mesir(*Spinx*)
Sumber : http://www.skyscanner.co.in/sites/co.in/files/egypt.jpg
(24 April 2015)

Menurut Susanty (2004) menjelaskan “Penduduk Mesir bahwa tikus-tikus tersebut adalah penyebab wabah penyakit yang banyak menewaskan penduduk. Berkat jasanya memusnahkan penyakitn penduduk Mesir yang masih menyembah berhala menganggap kucing sebagai dewa penolong . Setelah itu, di bangunlah sebuah patung berbentuk kucing untuk disembah dan sebagai ungkapan terima kasih penduduk kepada kucing yang telah menyelamtkan negeri Mesir” (h.2).

II.2 Kucing Persia

(Seperti yang dikutip Susetyo, 2009) Kucing Persia termasuk *longhair cat* atau kucing berbulu panjang yang banyak digemari banyak orang. Wajahnya yang lebar, hidupnya pesek, dan bulunya yang panjang lebat membuat kucing persia tampil menggemaskan. Kucing yang merupakan jenis kucing ras berbeda dengan kucing angora. Kucing angora berasal dari Angora (Ankarna), Turki, dengan bulu panjang hanya terletak di sekitar leher dan ekor.

Kucing yang memiliki karakter lembut, tenang dan jinak berasal dari Persia (Iran) dan masuk ke Eropa (tepatnya Italia) pada abad ke-16. Kucing tersebut dibawa oleh petualang Italia yang bernama Pietrodella Valle. Kucing Persia juga ditemukan di Amerika Utara pada abad ke-18.Pada zaman Victoria, kucing menjadi binatang kesayangan para bangsawan atau aristokrat di Eropa. Bahkan, menjadi simbol status para bangsawan tersebut (Susetyo, 2009:1).

Di Indonesia, kucing persia semakin populer dikalangan masyarakat Indonesia setelah berdirinya sebuah klub pecinta kucing, Klub Kucing Indonesia (KKI) pada tahun 1996. Anggota klub ini adalah para penggemar dan penyayang kucing, baik kucing ras maupun non-ras. Setahun kemudian (1997) berdiri klub kucing berskala nasional yang diberi nama Cat Fancy Indonesia (CFI). Organisasi ini diakui keberadaannya dan disahkan oleh pemerintah. CFI bertujuan melestarikan keberadaan kucing terutama kucing ras di Indonesia (Susetyo, 2009:2).

II.2.1Ras Kucing Persia

Pada umumnya ras kucing persia ini sudah terbentuk dari akibat adanya terjadi pemindahan gen secara alami. Maka ras kucing persia dapat dikategorikan bermacam-macam dan dapat dibedakan berdasarkan bentuk bulunya, yaitu bulu pendek (*shorthair)*, bulu sedang (*semi-longhair)*, dan bulu panjang (*longhair)*.

A. Bulu Pendek (*Shorthair*)

1. Exotic

   Exotic merupakan variasi dari ras persia berbulu pendek. Standar rasnya sama dengan persia kecuali ukuran panjang bulunya yang pendek. Pada awalnya, di Amerika menyilangkan *American Shorthair* jantan dengan kucing betina persia sehingga dihasilkan keturunan bulu pendek.



Gambar II.2 Bentuk Kucing Persia Exotic
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

B. Bulu Sedang (*Semi-Longhair*)

1. Turkish Anggora

   Kucing ini merupakan ras tertua untuk jenis bulu panjang yang ditemukan sekitar abad ke-15 di kota Ankara (dulunya Angora) ibukota Turki. Warna kucing ras ini adalah putih.



Gambar II.3 Bentuk Kucing Turkish Angora
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

2. Maine Coon

Maine coon merupakan ras asli yang ditemukan di Amerika Utara, diperkirakan di pantai timur sekitar Maine. Coon berasal dari kata *racoon* karena ekornya menyerupai *racoon* dan telinga yang panjang. Kucing ini termasuk ras besar karena berat badan kucing jantan 10kg.



Gambar II.4 Bentuk Kucing Maine Coon
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

C. Bulu Panjang (*Longhair*)

1. Persia

Persia dikenal sebagai *longhair cat* atau ras kucing yang memiliki bulu panjang. Kucing ini berasal dari daratan Iran yang dibawa masuk ke Eropa pada abad ke-16. Pada zaman kekayaan nenek moyang ras ini hasil persilangan kucing angora dengan persia. Kucing persia yang dikenal sekarang ini jauh berbeda dari aslinya karena merupakan hasil pembiakan

melalui seleksi yang ketat sesuai dengan selera pembiak kucing persia. Walaupun tubuh kucing ini berukuran sedang, terlihat gemuk dan pendek dengan dada lebar. Struktur tulangnya kuat dan berotot, ditunjang oleh kaki yang kuat dan pendek. Ekornya agak pendek, tetapi proporsional dengan ukuran tubuhnya. Matanya besar dan bulat terpisah jauh sehingga memberikan sekspresi wajah yang manis. Temperamen tenang dan suaranya yang halus memberikan kesan anggun terhadap keseluruhan penampilannya. Telingannya relatif kecil dengan ujung membulat dan terletak berjauhan satu sama lain. Hidungnya yang kecil dan pesek merupakan ciri khasnya.



Gambar II.5 Bentuk Kucing Persia Longhair
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

II.2.2 Morfologi Kucing Persia

Terdapat ciri-ciri atau morfologi yang terdapat pada kucing Persia diantaranya sebagai berikut :

1. Bulu

   Kucing Persia termasuk kucing tipe *longhair* atau kucing berbulu panjang. Bulu yang panjang inilah salah satu ciri khas kucing Persia yang membedakannya dengan kucing jenis lain. Tekstur bulu kucing Persia halus dan lembut menyerupai sutra, berkilau, serta seolah-olah terlihat mengambang atau berdiri menutupi tubuh. Panjang bulu kucing Persia

5-15 cm. Bulu-bulu yang panjang hampir menutupi seluruh bagian tubuhnya kecuali bagian wajah. Bulu-bulu di kepala menyerupai mahkota.



Gambar II.6 Bentuk Tipe Bulu Kucing Persia
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

2. Mata

Kucing Persia memiliki sepasang mata yang bulat dan besar, terbuka lebar, berwarna cerah (*brilian*), dan tajam. Jarak antar mata relatif berjauhan. Umumnya, warna bola mata kucing Persia sesuai dengan warna bulu. Warna mata hijau biasanya terdapat pada kucing Persia berbulu chinchilla, perak dan keemasan. Sementara itu, warna mata biru terdapat pada kucing *colorpoint* dan keduamata yang berbeda warna (*odd eyed* atau *heterochromatic*) terdapat pada kucing Persia berbulu putih.



Gambar II.7 Bentuk Tipe Mata Kucing Persia
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

3. Hidung

Kucing Persia berhidung pesek atau pendek, berukuran kecil melebar, dan mendongak ke atas. Di bagian pangkal hidung (diantara kedua mata) tampak ada belahan.



Gambar II.8 Bentuk Tipe Hidung Kucing Persia
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

4. Telinga

   Telinga kucing Persia biasanya berukuran kecil dengan ujung membulat. Jarak antar telinga relatif jauh. Pangkal telinga tidak terlalu terbuka, sedangkan ujungnya melengkung dan menghadap ke bawah.



Gambar II.9 Bentuk Tipe Telinga Kucing Persia
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

5. Kepala

   Kucing Persia memiliki kepala yang berukuran relatif besar atau masif (padat) dan melingkar atau melengkung menyerupai kubah. Struktur tulang wajah atau tengkorak besar, kokoh, dan melingkar. Dahi berbentuk bulat dan tulang pipi menonjol atau tinggi. Sementara itu, dagunya bulat, kuat, dan tidak terlalu rendah. Rahangnya besar dan kuat yang ditopang oleh leher yang kuat, pendek, dan tebal.



Gambar II.10 Bentuk Tipe Kepala Kucing Persia
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

6. Kaki

   Kaki kucing Persia pendek, tebal atau gemuk, bulat, tegap, dan kuat, sehingga pijakannya bagus dan kuat. Kaki depan lurus dengan telapak datar dan besar. Tulang kaki relatif kuat dengan otot-otot yang bagus. Diantara jari-jari kaki terdapat bulu-bulu panjang.



Gambar II.11 Bentuk Tipe Kaki Kucing Persia
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

7. Ekor

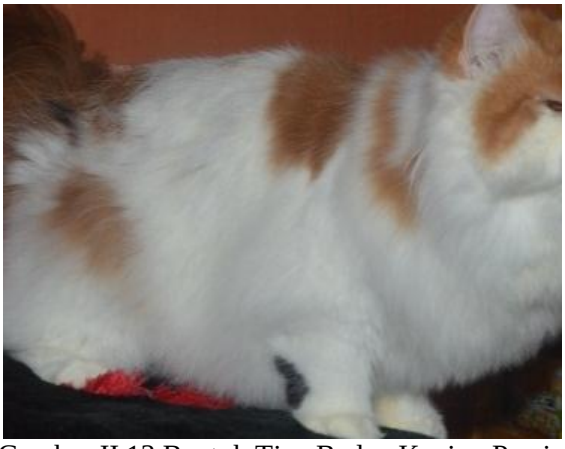
   Kucing Persia memiliki ekor yang pendek, tebal, dan lurus. Ekor yang proporsional atau ideal adalah jika dilipat ke depan dari pangkalnya, ujungnya akan tepat di tengah-tengah perutnya (setengah badan). Disamping itu, pangkal ekor tidak kaku dan membentuk sudut yang lebih rendah dari pada punggungnya.



Gambar II.12 Bentuk Tipe Ekor Kucing Persia
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

8. Badan

Kucing Persia umumnya memiliki bentuk tubuh bulat, pendek, dan menggumpal, serta berukuran sedang hingga besar.Kucing ini sering disebut dengan kucing tipe *cobby*, yaitu berkaki pendek dan besar, pundak lebar, dan kepala melingkar. Dada kucing Persia lebar dan dalam. Punggung rata dan lebar dengan tulang yang pendek dan besar. Bahu dan pinggul lebarnya sama. Perut berukuran kecil. Otot-ototnya keras dan berkembang dengan baik, sehingga bila saat berjalan terlihat badannya sangat berisi dan tubuhnya yang penuh dengan banyak bulu.



Gambar II.13 Bentuk Tipe Badan Kucing Persia
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

II.2.3 Jenis Kucing Persia

Menurut Susanty (2005), Terdapat beberapa jenis kucing Persia yang ada di Indonesia diantaranya sebagai berikut.

1. Kucing Persia Medium

Sesuai namanya kucing Persia jenis ini, memiliki bentuk tubuh yang sedang dan tidak lebih. Contohnya bentuk hidung yang tidak terlalu panjang dan bulu yang tidak terlalu panjang. Namun ada juga kucing Persia yang memiliki bulu yang relatif panjang namun masih dikategorikan kedalam jenis Kucing Persia Medium.



Gambar II.14 Bentuk Kucing Persia Medium
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

2. Kucing Persia Himalayan

Kucing Persia Himalayan adalah jenis kucing yang paling menonjol, karena akan sangat mudah membedakan kucing Persia Himalayan dengan kucing Persia lainnya. Ciri khas dari Kucing Persia Himalayan adalah warna hitam pada daerah sekitar telinga, daerah mata dan pada kaki-kaki kucing sedangkan warna selain pada daerah tersebut adalah putih.



Gambar II.15 Bentuk Kucing Persia Himalayan
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

3. Kucing Persia Flatnose

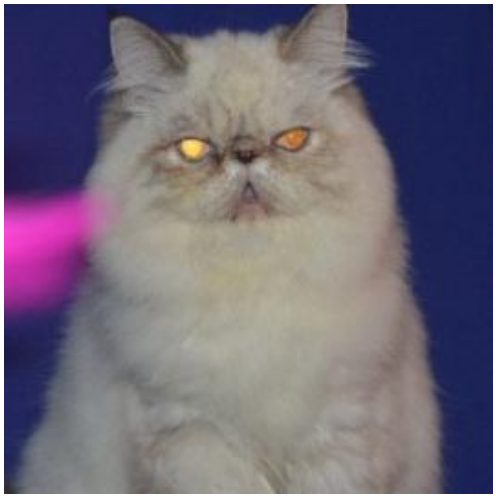
Kucing Persia Flatnose memiliki hidung yang pesek dibanding jenis kucing Persia lainnya. Memiliki bentuk tubuh yang cukup gemuk dan wajah yang relatif bulat.



Gambar II.16 Bentuk Kucing Persia Flatnose
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

4. Kucing Persia Peaknose

Kucing Persia Peaknose merupakan kucing yang populer di Indonesia dan di minati pecinta hewan karena jenis kucing ini sering diikutkan kedalam perlombaan. Ciri khas dari kucing ini adalah bentuk tumbuh yang gembul dan hidung yang lebih pesek dibanding kucing Persia jenis flatnose.



Gambar II.17 Bentuk Kucing Persia Peaknose
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

II.3 Perawatan dan Menjaga Kesehatan Kucing Persia

Sangatlah beresiko kucing ras bebas bermain di luar rumah karena khawatir dicuri, kecelakaan, keracunan, atau terserang berbagai penyakit. Bagi kucing kesayangan tempat berlindung yang bebas dari ancaman hanya ada di dalam rumah. Itu sebabnya, cara terbaik untuk menghindari kemungkinan buruk tersebut adalah dengan memeliharanya di dalam rumah. Memelihara kucing ras persia di dalam rumah perlu mempersiapkan beberapa hal yang harus dipersiapkan (Susanty, 2005:23).

II.3.1 Persiapan Kandang dan Perlengkapan di Dalam Rumah

A. Kandang Yang Bersih

Sebenarnya, jika dipelihara dengan tujuan hanya untuk bersenang-senang atau sekedar hiburan, kucing tidak memerlukan kandang khusus. Kucing bisa saja tidur bersama pemilik, di sofa atau di kursi. Namun, jika menghendaki kucing persia tidur sendiri dan beraktivitas di dalam sebuah kandang, sebelum

mempersiapkannya, sebaiknya kita mengetahui bahan, jenis dan manfaat kandang. Idealnya kandang untuk kucing terbuat dari almunium, dibandingkan dengan kandang dari bahan lain.

1. Kandang Almunium

   Kandang almunium sangatlah disarankan dibandingkan dengan kandang membuat dengan kandang besi karena cenderung mudah berkarat (korosif). Karat ini bisa mengganggu kesehatan kucing dan membuat penampilan kandang relatif tidak bagus. Kandang almunium relatif awet, tahan terhadap korosi, mudah dibersihkan dibandingkan dengan kandang dari bahan lain. Jeruji kandang berjarak 3-5 cm dengan pertimbangan kepala kucing tidak keluar sehingga bulu-bulu kepala leher tidak rontok, dan luas kandang yang standar almunium untuk kenyamanan kucing yaitu P= 90 cm L= 70 cm T= 1 m.



Gambar II.18 Bentuk Kandang Almunium
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

2. Kandang Besi

   Kandang Besi berbagai macam merk hanyalah saja harus pintar memilih kandang besi yang kokoh untuk digunakan. Baiknya kandang besi dapat disesuaikan usia kucing bila anak kucing cukup dengan kandang besi berukuran 60 cm, remaja bisa dengan berukuran 75cm dan dewasa wajib dengan berukuran 90 cm bahkan lebih. Tujuannya untuk bisa lebih leluasa, berikut contoh kandang besi merk Octagon.



Gambar II.19 Bentuk Kandang Besi Merk Octagon
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

B. Peralatan yang Diperlukan

1. Tempat makan dan minum

   Tempat makan dan minum untuk kucing dengan standar yang baik harus dipilih yang mudah dicapainya. Tempat makan dan minum bisa berupa mangkuk atau piring yang terbuat dari plastik atau kaleng. Mangkuk yang dipergunakan jangan terlalu dalam atau pinggirnya terlalu tinggi. Namun, ukurannya cukup untuk menyimpan makanan seekor kucing. Setiap kucing sebaiknya disediakan satu tempat untuk makan dan minumnya supaya mereka dapat makan sesuai porsinya.



Gambar II.20 Tempat akan & Minum
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

2. Tempat pasir/membuang kotoran

   Kotak pasir tersedia dalam berbagai ukuran dan bentuk,dengan harga yang bervariasi dari yang yang paling murah sampai yang paling mahal. Secara naluri kucing dapat menggunakan kotak pasir untuk tempat kotorannya. Sejak kecil, anak kucing sudah mulai mengamati induknya menggunakan kotak pasir sehingga sulit melatihnya. Biasanya kucing tidak mau menggunakan kotak pasir yang kotor karena itu, sediakan kotak pasir lagi satu untuk cadangan. Jika tidak sempat membuang kotorannya. Jenis pasir sendiri ada berbagai macam jenis mulai dari jenis Zeolit, Pasir wangi, Pasir berbentuk serbuk, dan juga butiran kerikil.



Gambar II.21 Bentuk Tempat/Bak Pasir
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

3. Perawatan untuk merawat kucing

   Merawat kucing persia mutlak memerlukan berbagai peralatan seperti sisir, gunting kuku, sikat bulu, blower. Sisir, merupakan alat untuk merawtan bulu. Gunting kuku untuk memotong kuku kucing, sementara itu blower dan sikat bulu untuk perlengkapan saat mandi.



Gambar II.22 Sisir dan Gunting Kuku
Sumber: Dokumen Pribadi
(24April 2015)

C. Tempat Menggaruk dan Area Bermain

1. Tempat menggaruk (*scratching*)

   Sudah menjadi naluri kucing melakukan aktivitas menggaruk untuk mengasah kukunya agar mudah ketika melompat. Sediakan beberapa tempat untuk mengasah dan menggaruk yang terbuat dari sepotong kayu lunak dan dililit dengan tali dari serabut atau ditutupi dengan karpet. Letakkan beberapa tempat yang mudah dicapai selama bermain supaya perabot rumah terhindar dari sasaran garukan.



Gambar II.23 Tempat Menggaruk(*Scratching*)
Sumber: Dokumen Pribadi
(24 April 2015)

2. Mainan (*cat toys)*

   Kucing sering menerkam jari kaki atau tangan manusia. Benda yang bergerak atau sesuatu yang menjuntai tidak pernah luput dari perahtian. Kucing memang senang bermain sebagai salah satu aktivitasnya untuk membakar kelebihan energi di dalam tubuh.



Gambar II.24 Mainan Kucing (*cat toys*)
Sumber: http://hauspanther.wpengine.netdna-cdn.com/wp-content/uploads/2013/10/TigerTeasers22.jpg
(24 April 2015)

II.3.2 Menjaga Kesehatan Kucing Persia

a. Gejala Penyakit

Setiap orang yang memelihara kucing tidak mengharapkan terjadi sesuatu yang buruk terhadap kucingnya. Jika membeli kucing dari pembiak, sebaiknya meminta informasi lengkap tentang perawatan dan pemberian pakan yang biasa dilakukan supaya tidak menimbulkan masalah. Berikut ini gejala-gejala kucing yang terkena penyakit.

- Diare bisa diobati dengan amoxilin 500mg dengan dosis kitten ¼ untuk 2x dalam sehari.
- Sulit buang air besar atau sembelit bisa di berikan Dulcolax dimasukan kedalam lubang buang air besarnya secukupnya saja.
- Keluar cairan dari hidung, mata, demam bisa diobati dengan Imbost dengan dosis kitten 0.5ml dan dewasa 1ml 2x dalam sehari.

- Perubahan pola makan dan minum berubah bisa juga diobati dengan obat daya tahan tubuh seperti Imbost atau obat nafsu makan bisa dari dokter.
- Obat mata berselaput bisa diobati dengan obat tetes maupun salep nama obat yaitu Teramicyn dosis 2x dalam sehari.
- Bulu rontok secara tiba-tiba bisa antara faktor cuaca maupun kulitnya bisa diobati dengan vitamin Megaderm bisa didapatkan di toko hewan.
- Muntah ataupun mencret bisa diobati dengan obat primperan, amoxilinm promag semua obat bisa didapatkan di apotek. Untuk dosisnya kitten ¼, dewasa 1/5 diberikan 2x dalam sehari.
- Diare yang tak sembuh-sembuh bisa diobati dengan obat Flagyl 50mg dicampur Lacto-b 1/5 bungkus dibuat puyer untuk 10 bungkus atau kapsul dosis 2x dalam sehari, bisa didapatkan di apotek terdekat.
- Susah makan/nafsu makan menurun diberikan makanan kaleng yaitu Scien Diet A/D.
- Susah berjalan bisa diobati dengan sangobion diberikan 2x dalam sehari.
- Sering muntah/mual bisa diobati dengan primperan dosis 2x dalam sehari.
- Kulit berjamur bisa diobati dengan Griseovulvin 250mg dosis di berikan 1x dalam sehari.

Terhadap hasil pemeriksaan yang telah dilakukan dan mencurigai adanya penyakit yang menyerang kucing persia, sebaiknya segera berkonsultasi dengan dokter hewan. Dokter akan langsung segera memeriksa dan memberikan tindakan pengobatan. Dalam hal ini tentu akan mengeluarkan biaya, tetapi kemungkinan kucing kesayangan akan lebih tertolong dibandingkan dengan hanya mengambil tindakan yang belum tentu benar (Susanty, 2005:49)..

b. Pencegahan Penularan Penyakit

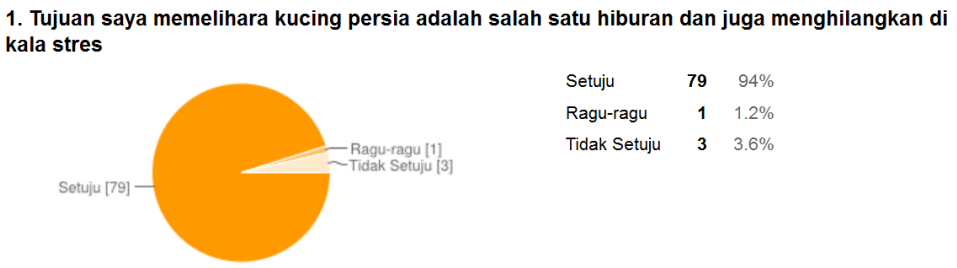
Menurut Susanty (2005), Mencegah penularan penyakit sangat tergantung dari lingkungan dan situasi tempat tinggal kucing. Umumnya, kucing tinggal sendiri di dalam rumah lebih kecil kemungkinan tertular penyakit dibandingkan dengan kucing-kucing yang hidup di tempat penampungan (*shelter*) atau kucing-kucing yang dipelihara secara berkelompok. Beberapa cara untuk mencegah terjadinya penularan penyakit sebagai berikut.

- Mengisolasikan kucing yang terserang penyakit.
- Mengurangi atau mencegah berkembangnya virus.
- Menghindari atau mencegah kucing stres.
- Memasang lampu sinar Ultra Violet untuk menolaknya virus datang(pada bagian masuknya udara)
- Melakukan vaksinasi pada kucing dipelihara menggunakan vaksin yang sesuai dengan penyakit yang sedang terjangkit di sekitar tempat tinggal kucing.

Cara-cara tersebut harus dibarengi dengan upaya atau tindakan mencegah hadirnya kucing dari luar ke lokasi tempat pemeliharaan kucing. Di samping itu, sebaiknya kucing yang baru dikarantina terlebih dahulu selama 3-4 minggu dan diperhatikan kondisi kesehatannya.

II.4 Hasil Kuisioner

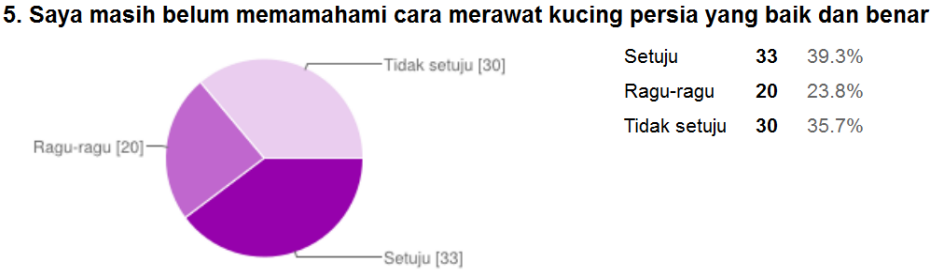
Kuisioner ini bertujuan untuk melengkapi data perancangan yang sedang dilakukan, pembuatan dilakukan pada tanggal 24 april 2015 untuk dibagikan secara *online* pada tanggal 25 april 2015 sampai seterusnya sehingga dapat memenuhi persyaratan data yang dibutuhkan. Berikut hasil kuisioner yang dilakukan dari 83 pengisi kuis.



Gambar II.25 Diagram Hasil Kuisioner no 1
Sumber : Data Pribadi
(24 April 2015)

Dari pertanyaan no.1 adalah 79 dari 83 orang lebih setuju memelihara kucing persia bertujuan untuk hiburan dan juga menghilangkan dikala stres.

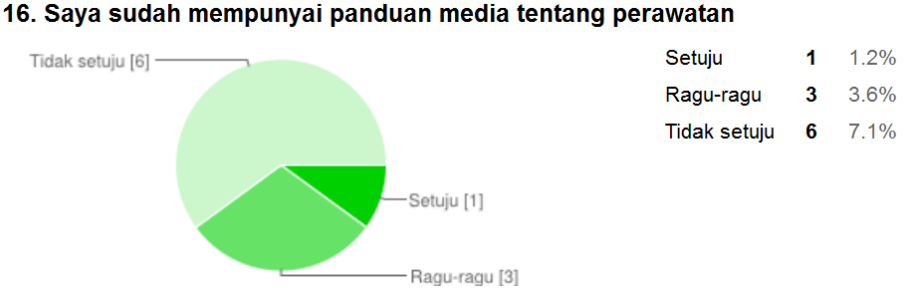
Berikut adalah hasil kuisioner dan tanggapan dari penggemar kucing.



Gambar II.26 Diagram Hasil Kuisioner no 5
Sumber : Data Pribadi
(24 April 2015)

Ternyata masih belum pahamnya penggemar kucing dengan cara merawat kucing persia yang baik dan benar, dari 33 yang setuju, 20 ragu dan sisanya 30 tidak setuju.

Berikut adalah hasil kuisioner dan tanggapan dari penggemar kucing.



Gambar II.27 Diagram Hasil Kuisioner no 16
Sumber : Data Pribadi
(24 April 2015)

Ternyata masih belum pahamnya cara merawat yang baik dan benar dikarenakan belum mempunyai buku panduan media tentang perawatan.

Dari hasil kuantitatif data yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, masih banyaknya di kalangan penggemar kucing persia yang belum memahami cara memelihara dan menjaga kesehatan kucing persia yang baik dan benar.

II.5 Ikhtisar (Rangkuman)

Kucing adalah hewan yang menyusui, biasanya kucing sering dipelihara oleh orang-orang untuk menjaga rumah atau untuk menjaga dari serangan tikus yang masuk kedalam rumah. Namun tetapi ada juga yang dipelihara untuk dikoleksi untuk hewan penghibur untuk menemani waktu luang ada juga sebagai hewan diikut sertakan kedalam ajang kontes kecantikan kucing persia. Kucing Persia adalah kucing ras yang paling digemari masyarakat. Wajahnya yang lebar, hidupnya pesek, dan bulunya yang panjang lebat membuat kucing persia tampil menggemaskan. Kucing persia sangatlah populer dikalangan masyarakat Indonesia, karena kucing persia sangatlah setia terhadap majikan yang merawatnya. Kucing persia bukanlah kucing yang sulit untuk dirawat, bahkan memelihara kucing persia akan menjadi satu kegiatan yang sangat indahan lucu kucing persia yang dirawat dengan penuh kasih sayang dan telaten agar kucing persia selalu tampil menarik. Sayangnya, banyak *hobiis* yang belum mengenali dan memahami tentang perawatan dan kesehatan kucing Persia. Hanya beberapa saja yang mempunyai ilmu pengetahuan mengenai cara perawatan seperti halnya kelas senior, peternak.

II.6 Analisa Permasalahan & Solusi Permasalahan

II.6.1 Analisa Permasalahan

Kucing Persia adalah kucing ras yang paling digemari masyarakat. Banyak masyarakat yang menyukai kucing persia dan memeliharanya dengan alasan berbeda-beda, wajahnya yang lebar, hidupnya pesek, dan bulunya yang panjang lebat membuat kucing persia tampil menggemaskan. Kucing persia adalah salah satu hewan yang sangat diminati dan menjadi idaman khususnya untuk para

penggemar kucing persia pada saat ini. Namun kucing persia juga adalah tipe hewan peliharaan yang sangat membutuhkan perawatan yang spesial supaya kucing persia tetap sehat dan terjaga akan adanya penyakit yang menyerang. Sayangnya, banyak hobiis yang belum mengenali dan memahami tentang perawatan dan kesehatan kucing Persia. Masih banyaknya penggemar kucing masih belum mempunyai buku panduan untuk perawatan dan menjaga kesehatan kucing Persia dengan benar.

II.6.2 Solusi Permasalahan

Dalam pemecahan masalah yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, diperlukan sebuah media informasi tentang bagaimana cara yang baik untuk merawat dan menjaga kesehatan kucing persia. Untuk memberikan pengetahuan lebih bagi masyarakat khususnya penggemar kucing persia. Berikut hasil jawaban dari penggemar kucing yang membutuhkan media informasi yang berbasis visual.



Gambar II.28 Diagram Hasil Kuisioner no 18
Sumber : Data Pribadi
(24 April 2015)

Dalam hal ini, digunakan metode 5W1H + E sebagai strategi agar informasi yang dikomunikasikan sampai kepada penerima pesan dengan efektif, berikut adalah uraiannya:

- ***What***

  Kucing Persia cara merawat dan menjaga kesehatan yang baik dan benar agar bisa lebih mengetahuinya.
- ***Who***

  Ditujukan kepada semua masyarakat khususnya penggemar kucing.
- ***Why***

  Agar penggemar kucing tidak hanya saja mempunyai kucing persia yang bagus, namun tetapi mempunyai informasi yang cukup untuk menambah wawasan mengenai perawatan dan kesehatan kucing persia.
- ***Where***

  Di semua kota yang membutuhkan informasi mengenai perawatan kucing persia dan menjaga kesehatan yang baik dan benar.
- ***When***

  Akan disebarkan pada saat baksos vaksin kucing persia atau saat acara-acara mengenai kucing persia.
- ***How***

  Dengan cara memberikan media informasi dengan berbasis media visual.
- ***Effect***

  Akan mendapatkan suatu pemahaman yang lebih mendalam sehingga mendapatkan kebanggaan tersendiri dari semua informasi yang didapatkan.

II.7 Kesimpulan

Maka dapat ditarik kesimpulan dengan adanya media informasi untuk cara merawat dan menjaga kesehatan kucing persia ini akan mendapatkan manfaat yang berguna agar kucing lebih menjadi terawat dan selalu sehat. Dalam pemilihan strategi media untuk penyampaian pesan kepada target sasaran guna diterima dengan mudah, maka pemilihan media informasi ini akan lebih jelas dan efektif.